

PENERAPAN *MODEL NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS DI KELAS TINGGI

Hermawati¹, Dyah Lyesmaya², Aditia Eska Wardana³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Herma2823@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian melalui penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas tinggi sekolah dasar metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) siswa yang diteliti berjumlah 40 orang siswa kelas V. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT sebanyak 7 orang siswa (19%) tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 33 orang siswa (83%). Namun setelah menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil pemahaman konsep siswa meningkat. Hasil siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 15 (38%) siswa tuntas dan sebanyak 25 (62%) siswa belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 36 (90%) tuntas dan sebanyak 4 (10%) belum tuntas. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai (90%) maka dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran NHT, Pemahaman Konsep*

ABSTRACT

*Research through the application of the *Numbered Heads Together (NHT)* model aims to improve the conceptual understanding of students in the high school elementary school research method used by the author is the class action research (PTK) of the students studied amounting to 40 students in class V. The instruments used in This research is a test instrument, teacher observation sheet and student activity observation sheet. The results of this study indicate that before the implementation of the NHT learning model as many as 7 students (19%) were completed and 33 students (83%) did not complete. However, after using the NHT learning model in cycles I and II, data was obtained that the results of understanding students' concepts increased. The results of the first cycle show that as many as 15 (38%) students complete and as many as 25 (62%) students have not finished. Then the results of the second cycle test showed that as many as 36 (90%) were complete and as many as 4 (10%) were not completed. The increase that occurs in students who have reached (90%) is declared complete.*

Keywords: *NHT Learning Model, Concept Understanding*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosial. Menurut Soemantri (dalam Sapriya, 2015: 11) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan pendidikan IPS dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dengan berintraksi dengan masyarakat. Hidup yang berdampingan dan saling membutuhkan tidak lepas dari hubungan bermasyarakat. Oleh karena itu guru Sebagai fasilitator serta pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mempunyai peran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

Sapriya (2015: 7) menjelaskan bahwa guru berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya mengarahkan peserta didik saat proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat. Untuk itu peningkatan pemahaman konsep perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan saat melakukan Observasi di kelas V yang berkaitan dengan pembelajaran, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa terlihat kurang antusias saat pembelajaran berlangsung yang sedang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran. Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru hanya beberapa orang saja yang merespon dan mampu menjawab sedangkan yang lain mampu menjawab tetapi jawabannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh pada daya pemahaman konsep siswa untuk mengingat pelajaran yang telah diterimanya. KKM IPS kelas V yaitu 72 namun saat tes tertulis yang diadakan oleh guru dari 40 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 12 siswa, sedangkan 28 siswa yang lainnya memiliki nilai kurang dari KKM.

Berdasarkan Indikator pemahaman konsep, siswa belum mampu menafsirkan dari bentuk satu ke bentuk yang lain, siswa belum bisa mengklasifikasikan dari suatu kalimat informasi yang di dapatkan, siswa belum mampu menyimpulkan atau memprediksi, siswa belum mampu membandingkan persamaan dan perbedaan, siswa belum mampu menjelaskan suatu konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dengan kurangnya pemahaman konsep siswa, maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menurut penulis karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka penulis mencoba menerapkan Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam matapelajaran IPS.

Menurut Lie, (dalam Cahyono dan Setuju, 2017: 3) NHT adalah suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan penerapan model NHT yang

diharapkan dalam penelitian ini, pemahaman siswa akan lebih meningkat dalam pembelajaran IPS maka dalam penelitian ini peneliti termotivasi untuk menggunakan model NHT. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang penerapan Model NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS di kelas tinggi. Menurut Anderson & Krathwohl (dalam Latif, 2017: 10-12) indikator pemahaman adalah sebagai berikut.

- 1) Menafsirkan
- 2) Mencontohkan
- 3) Mengklasifikasikan
- 4) Merangkum
- 5) Menyimpulkan
- 6) Membandingkan
- 7) Menjelaskan

Menurut Ibrahim (dalam Yeni, 2016: 34-35) pada metode ini guru menggunakan struktur 4 langkah yaitu:

- 1) Langkah 1 : Penomoran.
Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberikan nomor urut.
- 2) Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan.
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi, amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
- 3) Langkah 3 : Berfikir Bersama.
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Langkah 4 : Menjawab.
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan itu untuk seluruh kelas.

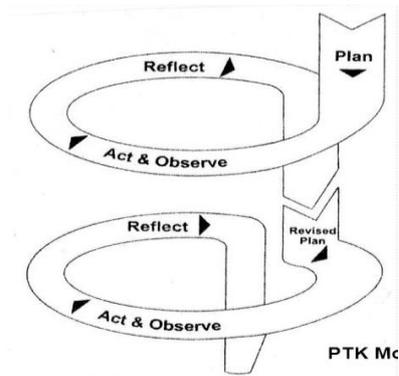
Kelebihan dan kekurangan Model NHT menurut Khoirunnisa (2015: 82) adalah sebagai berikut

- 1) Kelebihan

- a) Menumbuh kembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab.
 - b) Memperdalam pemahaman masing-masing siswa karena diberikan tugas yang berbeda-beda
 - c) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa
 - d) Mengembangkan sikap kepemimpinan
 - e) Prilaku mengganggu temannya relatif lebih kecil
- 2) Kekurangan
 - a) Membutuhkan waktu yang relatif lama
 - b) Tidak semua anggota kelompok terpanggil semua
 - c) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Tampubolon (2014: 32) Pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menerapkan Model NHT penelitian. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & Mc Taggart komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) dikadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada pengamatan dan tindakan tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari bagan 3.1 desain PTK model Kemmis & Mc Taggart sumber Tampubolon (2014 : 32).



Bagan 3. 1 Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart Sumber Tampubolon (2014 : 32)

Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V terdiri dari 45 siswa. Adapun alasan mengambil penelitian di SD Negeri 2 Sukamanah yaitu karena penulis pernah melakukan kegiatan magang. Tempat penelitian di lakukan di SD Negeri 2 Sukamanah terletak di Jln Raya Cisaat No 120 Desa Sukamanah serta kurikulum yang digunakan yaitu kurukulum 2013.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar soal evaluasi.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara kuantitatif deskriptif, yaitu dengan cara mencari rata-rata nilai tes hasil belajar siswa kelas.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh bukti apakah terjadi perbaikan atau perubahan yang diharapkan untuk mengetahui pemahaman konsep IPS siswa, Lembar observasi kegiatan guru dan aktifitas kegiatan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

1) Kegiatan Guru

Nilai kegiatan guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Total Skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100$$

Sumber (Fitriani, 2018: 33)

Tabel 3. 5 Skor Kegiatan Guru.

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	> 80	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup Baik
4	2	20-39	Kurang Baik
5	1	< 20	Sangat Kurang

Sumber (Fitriani, 2018: 33)

2) Kegiatan Siswa

Nilai kegiatan siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Total Skor Rata-rata}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100$$

Tabel 3. 6 Skor Kegiatan Siswa.

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	> 80	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup Baik
4	2	20-39	Kurang Baik
5	1	< 20	Sangat Kurang

Sumber (Fitriani, 2018: 33)

b. Lembar Tes

Data yang diperoleh dari hasil analisis dan diolah melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Menentukan standar jawaban dari setiap pertanyaan.
- 2) Memberikan skor mentah setiap jawaban siswa berdasarkan standar jawaban yang telah dibuat.
- 3) Mengubah skor mentah pada setiap jawaban siswa berdasarkan jawaban yang telah dibuat.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Menghitung Nilai Individual dan klasikal

- 4) Menentukan nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa.
- 5) Menghitung persentase kecakapan akademik siswa yang tuntas dikelas V dengan kriteria minimal 72, dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3) Indikator Ketercapaian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dikelas tinggi. Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditujukan dengan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa. Penelitian meningkatkan pemahaman konsep siswa dikatakan berhasil jika siswa melebihi KKM yaitu dengan nilai 72. Penelitian akan dikatakan berhasil, jika nilai pemahaman konsep siswa baik ketuntasan secara klasikal maupun peningkatan setiap indikator, mencapai 80%.

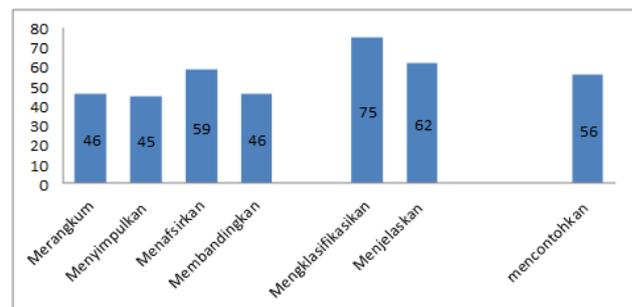
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan rekapitulasi nilai tes siklus I dapat dilihat dari tabel 4.3

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	79
2	Nilai Terendah	29
3	Rerata Kelas	53
4	Siswa yang mencapai KKM (72)	7
5	Siswa yang belum mencapai KKM (72)	33
6	Persentase Siswa Tuntas	18%
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	83%

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh dari 40 siswa, hanya 7 siswa (18%) yang sudah tuntas mencapai nilai KKM (72) dan 33 siswa (83%) belum tuntas mencapai KKM (72). Menurut Anderson & Krathwolh (dalam Latif 2017: 10-12) yang terdiri dari menfsirkan,mencontohkan,mengklasifikasi kan,merangkum,menyimpulkan,membandi ngkan, menjelaskan. Penulis perlu melaksanakan tindakan dalam pembelajaran siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered heads Together* (NHT).

Berikut ini adalah hasil nilai setiap indikator dapat dilihat dari gambar 4.1



Gambar 4. 1 Data Ketuntasan Hasil Tes Siswa Prasiklus

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah tindakan siklus 1 terdapat rata-rata nilai 55 termasuk kedalam kategori cukup baik dengan persentase 55% .

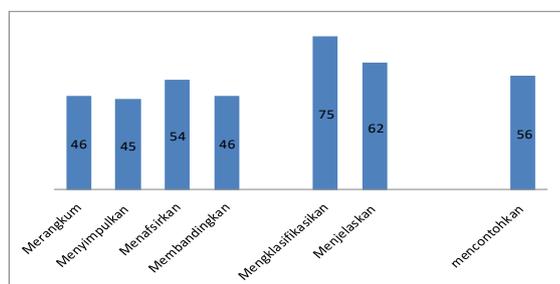
Berikut ini adalah hasil dan rekapitulasi nilai tes siklus I dapat dilihat dari tabel 4.4

Tabel 4. 4 Data Ketuntasan Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	44
3	Rerata Kelas	65
4	Siswa yang mencapai KKM (72)	15
5	Siswa yang belum mencapai KKM (72)	25
6	Persentase Siswa Tuntas	38%
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	62%

Pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh hasil yang cukup baik pemahaman konsep yang didapatkan oleh siswa dengan menggunakan model NHT mencapai ketuntas sebanyak 15 siswa (38%) sedangkan siswa yang masih belum tuntas yaitu 25 orang siswa (62%). Sebagai penulis dan juga sebagai guru, maka penulis perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui model NHT untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada siklus II. Karena persentase siswa tuntas masih rendah dibandingkan persentase siswa tidak tuntas.

Adapun hasil peningkatan pemahaman konsep IPS siswa setiap indikator pemahaman konsep dengan menggunakan model NHT. Berikut ini adalah hasil nilai setiap indikator dapat dilihat dari gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Data Ketuntasan Hasil Tes Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah tindakan siklus 1 terdapat rata-rata

nilai 65 termasuk kedalam kategori cukup baik dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan ketuntasan siswa yang belum mencapai ketuntasan maka peneliti melanjutkan kepada siklus II peneliti lebih menekankan kepada hasil refleksi yang masih kurang dalam pertemuan I.

Berikut ini adalah hasil dan rekapitulasi nilai tes siklus II dapat dilihat dari tabel 4.8

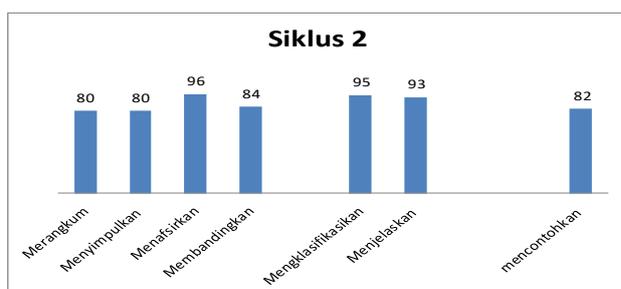
Tabel 4. 8 Data Ketuntasan Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang tersaji pada

No	Keterangan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	35
3.	Rerata Kelas	86
4.	Siswa yang mencapai KKM (72)	36
5.	Siswa yang belum mencapai KKM (72)	4
6.	Persentase Siswa Tuntas	90%
7.	Persentase Siswa tidak tuntas	10%

tabel 4.8, diperoleh nilai 86 untuk rerata kelas, diperoleh nilai 100 untuk kategori nilai tertinggi dan diperoleh nilai 35 untuk kategori nilai terendah. Jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 36 orang siswa (90%) dari 40 siswa, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 4 orang siswa (10%) dari 40 siswa.

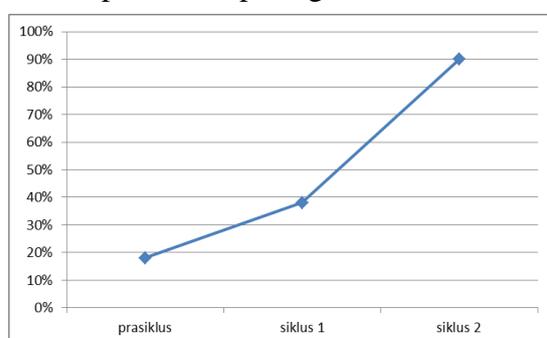
Adapun hasil peningkatan pemahaman konsep IPS siswa setiap indikator pemahaman konsep dengan menggunakan model NHT. Berikut ini adalah hasil nilai setiap indikator dapat dilihat dari gambar 4.3.



Gambar 4.3 Data Ketuntasan Hasil Tes Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah tindakan siklus II terdapat rata-rata nilai 87 termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase 87%.

Adapun peningkatan hasil tes seluruh siswa dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.4 Grafik Presentase Peningkatan pemahaman Pra Siklus, Siklus 1, Siklus II

Peningkatan pemahaman konsep siswa pada setiap siklus nya mengalami

peningkatan dengan persentase pada prasiklus siswa yang lulus mencapai 18% pada siklus I 38% dan pada siklus II 90%. Peningkatan ketercapaian setiap indikator penelitian dirasa cukup dan menghentikan penelitian.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together I* (NHT) dengan langkah-langkah Langkah 1 : Penomoran. Langkah 2 : Mengajukan Pertanyaan. Langkah 4 : Menjawab. Langkah 3 : Berfikir Bersama. Dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sukamanah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT sebanyak 7 orang siswa (18%) tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 33 orang siswa (83%). Namun setelah menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil pemahaman konsep siswa meningkat. Hasil siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 15 (38%) siswa tuntas dan sebanyak 25 (62%) siswa belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 36 (90%) tuntas dan sebanyak 4 (10%) belum tuntas. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai (90%) maka dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, E.N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teames Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 33, (1), 1-17
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirunnisa, A.U (2015) Eksperimentasi Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan *Gallery Of Learning* Pada Pokok Bahasan Bangunan Sisi Lengkung Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Siswa Kelas Viii Smpn Kaupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3, (3),70-78.
- Latif, U. (2017). *Peningkatan pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning yhe index card match pada siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016 1017*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan

- Prastiwi, Y (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Tidak diterbitkan.
- Rahmawati et.al (2014) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*. 2, (1), 45-32.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setuju, D. C. (2017) Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Di Tempat Kerja Siswa Kelas X Di Smk Taman Siswa Nangulan Kulan Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, (1), 1-9
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Di SD. *Jurnal Of Primary Educational*. 4, (2), 70-79.
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Yeni, R. F. (2016). Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2) 33-43.